

PARENTING RELATIONSHIP WITH STUDENT'S ACADEMIC ACHIEVEMENT CLASS III SDN 187 PEKANBARU

Otang Kurniaman, Mahmud Alpusari, Siti Aisyah

otang.kurniaman@gmail.com, mahmud131079@yahoo.co.id, siti.aisyah160217@gmail.com

Study program Elementary School Teacher
FKIP University of Riau, Pekanbaru

Abstract: *Based on the results of interviews conducted by researchers at one of the homeroom teacher of SDN 187 Pekanbaru III obtained information that there are students who received less attention from both parents, as parents are paying less attention when his study time at home. This resulted in the child being lazy to do their homework from teacher when in the school. In addition, children often want to obtain a high learning outcomes, but in a way that is not good, for example cheating. It is very negative impact on children's development. Because of achieving satisfactory progress in addition to learning is also supported by the application of appropriate parenting, as if in applying the wrong upbringing will adversely affect personal attitudes and children. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting and student's academic achievement class III SDN students 187 Pekanbaru. This type of research is a quantitative research study population was all students of class III Elementary School Pekanbaru, amounting to 136 187 students. While the sample is saturated samples. Because it does not receive permission from the guardian class IIIb, the authors use two classes only as samples, namely classes IIIa and IIIc classes totaling 92 students, consisting of 53 male students and 39 female students. Data collection methods used were questionnaires transform and measure patterns of parenting and documentation for record of achievement students drawn from raport value. The results showed that the correlation (r) of -0.048 and tcount smaller than ttable or $-0.4629 < 1.9866$ at the significant level of 5%, so that it can be concluded that there is no relationship between parenting and academic achievement of students.*

Keywords: *Parenting, academic achievement*

HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS III SD NEGERI 187 PEKANBARU

Otang Kurniaman, Mahmud Alpusari, Siti Aisyah

otang.kurniaman@gmail.com, mahmud131079@yahoo.co.id, siti.aisyah160217@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada salah seorang guru wali kelas III SDN 187 Pekanbaru diperoleh informasi bahwa masih ada siswa yang kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya, seperti orang tua yang kurang memperhatikan waktu belajar anaknya ketika dirumah. Hal ini mengakibatkan anak menjadi malas untuk mengerjakan PR yang diberikan guru ketika disekolah. Selain itu, seringkali anak ingin memperoleh hasil belajar yang tinggi tetapi dengan cara yang kurang baik, contohnya mencontek. Hal tersebut sangatlah berdampak negatif pada perkembangan anak. Karena dalam mencapai prestasi yang memuaskan selain harus belajar juga ditunjang dengan penerapan pola asuh yang tepat, karena apabila dalam menerapkan pola asuh salah maka akan berpengaruh buruk pada sikap dan pribadi anak. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dengan prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri 187 Pekanbaru. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 187 Pekanbaru yang berjumlah 136 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Karena tidak mendapat perizinan dari wali kelas IIIb, maka penulis menggunakan dua kelas saja sebagai sampel penelitian, yaitu kelas IIIa dan kelas IIIc yang berjumlah 92 siswa, yang terdiri dari siswa 53 laki-laki dan 39 siswa perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode kuesioner untuk mengukur pola asuh orang tua dan dokumentasi untuk mencatat prestasi siswa yang diambil dari nilai raport. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi (r) sebesar $-0,048$ dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $-0,4629 < 1,9866$ pada taraf signifikan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh dengan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Pola Asuh, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut, salah satunya adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Siswa yang memperoleh hasil belajar yang tinggi, akan mampu menjadi anak yang berprestasi. Menurut Bloom (dalam Fitria Rahmawati, 2014), prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Prestasi belajar yang tinggi merupakan idaman atau kebanggaan bagi setiap siswa, bahkan bukan hanya mereka saja namun juga orang-orang yang ada disekelilingnya. Dalam proses belajar untuk mencapai suatu prestasi, pasti tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang melatar belakangnya. Ada beberapa faktor yang melatar belakangi dalam mencapai prestasi dalam belajar yang dibedakan menjadi dua golongan, yaitu: (1) faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah kelelahan, kesehatan, intelegensi, motivasi. (2) faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar individu. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, teman sebaya, masyarakat, guru dan cara mengajarnya, alat yang digunakan dalam belajar, gedung sekolah dan letaknya (Muhibbin Syah, 2012: 146). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa disekolah adalah keluarga, dimana cara dan sikap-sikap dalam keluarga memegang peranan penting untuk perkembangan anak. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial didalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Pola asuh orang tua yang diterima oleh setiap siswa sangatlah beragam, hal ini tergantung dari cara dan sikap yang diterapkan orang tua kepada anaknya. Tiap-tiap pola asuh yang diterapkan memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Perbedaan tipe/jenis pola asuh orang tua dapat dikelompokkan kedalam 3 golongan yaitu : (1) Pola asuh otoriter, (2) pola asuh demokratis, (3) pola asuh permisif (*laissez-faire*). (Lewin, Lippit dan White dalam Gerungan, 2002: 188). Keterlibatan orang tua memiliki kontribusi yang besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar, karena keluarga merupakan lingkungan yang terdekat dan pertama kali yang dikenal oleh seorang anak. Dan hal ini hanya akan terwujud jika antara anak dan orang tua terjadi interaksi yang mendalam. Karena adanya interaksi antara orang tua dan anak yang tinggi maka akan membuat anak menjadi lebih terbuka terhadap orang tua serta mereka akan merasa aman dan mempunyai pegangan dalam bertindak. Sedangkan dalam keluarga yang intensitas interaksinya kurang antara orang tua dan anak maka hal ini akan menyebabkan munculnya kenakalan anak, karena tidak mempunyai pegangan dan kontrol dalam bersikap dan bertindak. Intensitas interaksi orang tua dapat dilihat dari pola asuh yang diterapkan pada anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Hasil yang didapatkan, nilai atau hasil belajarnya tidak memuaskan atau bahkan gagal dalam studinya. Studi Baskin, Quintana dan Slaten (dalam Seto Mulyadi, 2016) menyebutkan bahwa keharmonisan keluarga sangat membantu individu melewati masa-masa sulit ketika menjalani proses belajar. Orangtua

dan anggota keluarga dapat memberikan dukungan agar stress yang dialami siswa tidak menganggunya dalam belajar. Keharmonisan keluarga ini menjadi penting karena menjadi hal yang berpengaruh secara tidak langsung dengan capaian prestasi akademis siswa.

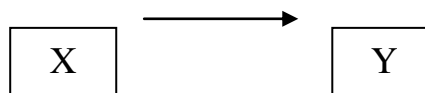
Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada salah seorang guru wali kelas III SDN 187 Pekanbaru diperoleh informasi bahwa masih ada siswa yang kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya, seperti orang tua yang kurang memperhatikan waktu belajar anaknya ketika dirumah. Hal ini mengakibatkan anak menjadi malas untuk mengerjakan PR yang diberikan guru ketika disekolah. Selain itu, seringkali anak ingin memperoleh hasil belajar yang tinggi tetapi dengan cara yang kurang baik, contohnya mencontek. Hal tersebut sangatlah berdampak negatif pada perkembangan anak. Karena dalam mencapai prestasi yang memuaskan selain harus belajar juga ditunjang dengan penerapan pola asuh yang tepat, karena apabila dalam menerapkan pola asuh salah maka akan berpengaruh buruk pada sikap dan pribadi anak. Anak dalam taraf pendidikan SD biasanya cenderung mengikuti perilaku kedua orang tuanya sebagai contoh tauladan dilingkungan keluarga karena seusia anak SD masih dalam perkembangan tahap meniru. Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara pola asuh terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri 187 Pekanbaru?”. Untuk memperjelas penelitian ini maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dengan prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri 187 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi korelasi (*correlational study*) atau penelitian korelasi. Penelitian korelasi merupakan penelitian atau kajian deskriptif dimana peneliti tidak hanya mendeskripsikan variabel-variabel, tetapi juga menguji sifat hubungan diantara variabel kuantitatif tersebut (Punaji Setyosari, 2013: 47).

Sesuai dengan judul penelitian yaitu, “Hubungan Antara PoLa Asuh dengan Prestasi Belajar Kelas III SD 187 Pekanbaru”. Pola Asuh adalah variabel bebas (X) dan Prestasi Belajar adalah variabel terikat (Y), dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

Gambar 1. Hubungan Variabel



Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei - 7 Juli 2016, pada semester genap Tahun Ajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini, yang menjadi tempat penelitian oleh peneliti adalah SD Negeri 187 Pekanbaru. SD Negeri 187 Pekanbaru beralamatkan di jalan Melati III, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 187 Pekanbaru yang berjumlah 136 siswa. Berikut akan dijabarkan jumlah siswa perkelas pada kelas III SDN 187 Pekanbaru. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sampel

jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel yang semua populasi digunakan sebagai sampel untuk penelitian. Karena tidak mendapat perizinan dari wali kelas IIIb, maka penulis menggunakan dua kelas saja sebagai sampel penelitian, yaitu kelas IIIa dan kelas IIIc yang berjumlah 92 siswa, yang terdiri dari siswa 53 laki-laki dan 39 siswa perempuan.

Untuk memperoleh data-data pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang diberikan kepada responden untuk mengumpulkan data variabel X. Sebelum angket disebar, angket terlebih dahulu dilakukan validasi. Dalam penelitian ini, validasi angket menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) dan melalui pertimbangan pendapat dari ahli (*experts judgement*) dan teknik dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa melalui rekapitulasi hasil belajar yang dilihat dari nilai rata-rata raport siswa semester II Tahun Ajaran 2015/1016.

Untuk mencari koefisien korelasi antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa, penulis menggunakan teknik analisis *Korelasi Person Product Moment* (PPM). Sedangkan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, penulis menggunakan uji normalitas dengan dengan uji *liliefors test* menggunakan bantuan *Microsoft Excel* 2016. Adapun rumus uji korelasi PPM adalah sebagai berikut (Supardi, 2013: 169).

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

yang selanjutnya dihitung dengan uji-t.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk data yang tidak berdistribusi normal, maka pengujiannya menggunakan uji non parametrik yaitu uji korelasi *Spearmen Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mencari koefisien korelasi antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Liliefors* untuk menentukan jenis uji statistik yang digunakan. Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang disebar kepada responden berdasarkan sampel. Sebelum mencari koefisien korelasi antara pola asuh dengan prestasi belajar, terlebih dahulu dilakukan pengkoreksian (*editing*) terhadap hasil angket, lalu dilakukan pemberian skor (*skoring*) pada pilihan jawaban, dan dimasukkan kedalam tabel (*tabulating*) yang merupakan proses mengubah data (angket) menjadi tabel-tabel angka (terlampir). Kemudian, data prestasi belajar siswa dan angket pola asuh orang tua diuji normalitasnya menggunakan uji *Liliefors Test* dengan nilai $\alpha = 0,05$ (95%) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Liliefors

Data	Lmaks	Ltabel ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
Pola Asuh Otoriter	0.174	0.092	Data berdistribusi tidak normal
Pola Asuh Demokratis	0.104	0,092	Data berdistribusi tidak normal
Pola Asuh Permisif	0.107	0,092	Data berdistribusi tidak normal
Prestasi Belajar Siswa	0.189	0,092	Data berdistribusi tidak normal

Setelah menguji normalitas masing-masing jenis pola asuh dan prestasi belajar, kemudian peneliti juga menguji normalitas pola asuh secara keseluruhan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas Data Pola Asuh Orang Tua

Data	Lmaks	Ltabel ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua	0.052	0.092	Data berdistribusi normal

Berdasarkan uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa data pola asuh orang tua secara keseluruhan berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan statistik dimana L_{maks} sebesar 0.052 dan L_{tabel} sebesar 0.092 maka $L_{maks}(0.052) \geq L_{tabel}(0.092)$, maka data berdistribusi normal.

Kemudian data yang tidak normal ini diuji korelasinya menggunakan statistik nonparametrik dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank* dan data yang berdistribusi normal diuji korelasinya menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dengan bantuan program *Microsoft Excel 2016*. Setelah itu, diperoleh hasil perhitungan menggunakan korelasi *Spearman Rank* sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi *Spearman Rank*

Korelasi	rho hitung	thitung	ttabel	Kontribusi X dengan Y	Keterangan
Pola Asuh Otoriter (X)-Prestasi Belajar (Y)	0.032	0.313	1.993	0.10%	Tidak terdapat hubungan signifikan
Pola Asuh Demokratis (X)-Prestasi Belajar (Y)	-0.020	-0.194	1.993	0.04%	Tidak terdapat hubungan signifikan
Pola Asuh Permisif (X)-Prestasi Belajar (Y)	-0,126	-1,204	1.993	1.60%	Tidak terdapat hubungan signifikan

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketiga pola asuh diatas memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketiga pola asuh, baik pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif dengan prestasi belajar.

Setelah menganalisis masing-masing jenis pola asuh dengan prestasi belajar, kemudian peneliti juga menganalisis hubungan pola asuh secara keseluruhan dengan prestasi belajar. Dari hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan taraf

signifikansi 0,05, maka diperoleh hasil hubungan dan kontribusi pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa, yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Korelasi	r_{xy}	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 5\%$	Kontribusi X terhadap Y	Keterangan
Pola Asuh orang tua (X) – Prestasi Belajar (Y)	-0.0487	-0.4629	1.9866	0.23%	Tidak terdapat hubungan signifikan

Diperoleh angka koefisien nilai r (korelasi) untuk uji korelasi pola asuh orang tua secara keseluruhan dengan prestasi belajar siswa adalah sebesar -0.0487 berada pada arah negatif. Artinya, semakin banyak perlakuan pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya akan diikuti oleh prestasi belajar yang rendah. Hal ini berlaku sebaliknya, semakin sedikit perlakuan pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya akan diikuti oleh prestasi belajar yang tinggi. Sedangkan dalam interpretasi dengan menggunakan Tabel Distribusi t , ternyata t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $-0.4629 < 1.9866$ pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa. Pada hasil perhitungan diperoleh pula besar sumbangan atau kontribusi pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 0.23%. Artinya, pola asuh orang tua memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0.23% dan sisanya 99,77% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, pada masing-masing jenis pola asuh tidak memiliki hubungan yang signifikan. Dari ketiga jenis pola asuh ini, pola asuh permisif lah yang memiliki sumbangan (kontribusi) terbesar yaitu sebesar 1,60%. Tetapi secara keseluruhan, pola asuh orang tua memiliki kontribusi sebesar 0,23% terhadap prestasi belajar siswa dan sisanya 99,77% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2012: 146) yang menyatakan bahwa terdapat 22 faktor yang melatarbelakangi prestasi belajar siswa, baik faktor internal maupun faktor eksternal, seperti motif, minat, emosi, bakat, kematangan, keadaan gedung sekolah dan lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Siti Nurina Hakim pada tahun 2013 dimana tujuan dari abstrak dalam penelitian yang berjudul “Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa” adalah untuk mengetahui peran pola asuh demokratis dan otoriter orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas satu sekolah dasar (SD) *fullday* dan reguler. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar siswa. Clark dalam Siti Nurina Hakim (2013) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Pengasuhan dari keluarga memberikan peranan dalam pendewasaan setiap orang. Dengan pengasuhan keluarga yang baik maka seorang anak mampu menumbuhkan kepercayaan dirinya sehingga dia bisa memotivasi dirinya untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian anak mampu mengenali kekurangan dan kelebihan dalam dirinya sehingga dia mampu mengelola kemampuan intelektual dan emosionalnya dengan seimbang. Keseimbangan intelektual dan emosional naka ini dapat mengantarkan anak untuk mendapat prestasi belajar yang baik. Namun, apapun bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua siswa kelas III SD Negeri 187 Pekanbaru, berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, walaupun dari

ketiga jenis pola asuh tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar, pola asuh memiliki kontribusi dalam mempengaruhi prestasi belajar meskipun dalam kategori yang cukup rendah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka peneliti dapat mengambil simpulan bahwa dari perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua secara keseluruhan dengan prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri 187 Pekanbaru dengan nilai korelasi yang berada pada arah negatif yaitu sebesar $-0,048$ dan kontribusinya sebesar $0,23\%$. Hal ini diperkuat dari hasil perhitungan masing-masing jenis pola asuh, yaitu sebagai berikut :

1. Dari perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri 187 Pekanbaru dengan nilai korelasi sebesar 0.032 yang masuk pada rentang koefisien $0.00-0.199$ dengan tingkat hubungan yang sangat rendah dan besar kontribusinya sebesar 0.10% .
2. Dari perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri 187 Pekanbaru dengan nilai korelasi berada pada arah negatif yaitu sebesar -0.020 dan kontribusinya sebesar $0,04\%$
3. Dari perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri 187 Pekanbaru dengan nilai korelasi yang berada pada arah negatif yaitu sebesar $-0,126$ dan kontribusinya sebesar $1,60\%$.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk para orang tua siswa, hendaknya orang tua dalam menerapkan pola asuh harus disesuaikan dengan diri anak karena pola asuh yang diterapkan harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak, sehingga anak menjadi bisa mengembangkan kreatifitasnya secara maksimal.
2. Untuk pihak sekolah, diharapkan agar selalu memberikan dukungan kepada murid-muridnya agar nantinya mereka selalu bersemangat dalam belajar dan memiliki hasil yang maksimal serta melakukan kerjasama dengan orang tua murid untuk meningkatkan prestasi anak didiknya, terutama bagi anak-anak yang merasa kesulitan dalam belajar.
3. Untuk peneliti lainnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis yang juga berhubungan

dengan prestasi belajar siswa. Sehingga hasil penelitian dapat lebih lengkap dan akurat dibanding penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma Yulianti. 2013. *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Al-Mujtahadah Press. Pekanbaru.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Fitria Rahmawati, dkk. 2014. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap Di Kecamatan Melaya-Jembrana*. 2(1)
- Gerungan. 2002. *Psikologi Sosial*. Refika Aditama. Bandung
- Muhammad Ali Gunawan. 2013. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Parama Publishing. Yogyakarta.
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Punaji Setyosari. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana. Jakarta
- Rostina Sundayana. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. ALFABETA. Bandung.
- Seto Mulyadi, dkk. 2016. *Psikologi Pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Siti Nurina Hakim. 2013. *Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3970/A26.pdf?sequence=1> (diakses 11 Februari 2016)
- Sugiyono. 2014. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2011. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
-2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.